

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV dideskripsikan hasil penelitian tentang efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XII IIS I MAN Purwakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian yang dideskripsikan meliputi. (1) Rancangan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan (2) Efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

1. Rancangan Intervensi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XII IIS MAN Purwakarta

Gelter dan Clark (dalam Farozin, 2013, hlm, 145) mengemukakan bimbingan klasikal (*classroom guidance*) merupakan bagian yang penting diberikan dalam kurikulum bimbingan, yaitu sekitar 24% sampai dengan 35%. Rancangan intervensi bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa MAN Purwakarta tahun 2017 kelas XII IIS berdasarkan hasil *judgement* dua dosen ahli dan satu praktisi serta di setuju oleh dua pembimbing mencakup, aspek rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, desain, asumsi dasar, strategi pelaksanaan intervensi bimbingan, indikator keberhasilan, evaluasi, dan rancangan pelaksanaan layanan (RPL). Intervensi bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilaksanakan pada bulan september dari mulai tanggal 21 Agustus 2017 sampai dengan 26 Agustus 2017 .

Deskripsi yang lebih jelas mengenai hasil validitas program bimbingan klasikal berdasarkan berdasarkan penimbangan pakar dan praktisi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1
Hasil Penimbangan Pakar terhadap Rancangan Intervensi Bimbingan
Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa

No	Komponen Program	Pakar Bimbingan	Pakar Bimbingan	Praktisi Bimbingan dan Konseling
1	Rasional	Memadai	Memadai	Cukup Memadai
2	Deskripsi kebutuhan	Memadai, namun lebih ke aspek	memadai	Memadai
3	Tujuan Intervensi	Cukup memadai, namun langsung ke aspek intervensi	Cukup memadai	Memadai
4	Deesain intervensi	Cukup memadai	Memadai	Memadai
5	Asumsi dasar	Memadai	Memadai	Memadai
6	Strategi	Memadai	Memadai	Memadai
7	Indikator keberhasilan	Memadai	Memadai	Cukup memadai
8	Evaluasi	Sangat Memadai	Cukup Memadai, tetapi disesuaikan dengan tujuan masing-masing intervensi	Memadai
9	RPL	Memadai	Memadai	Memadai

Selain apa yang di paparkan pada tabel 4.1, pakar bimbingan dan konseling memberikan masukan dan tambahan untuk memasukan landasan hukum dan kondisi ril di lapangan, berikan rujukan pada kalimat-kalimaat yang bersifat pernyataan, gunakan satu desain intevensi, dan ditulis tahapan-tahapan intervensi. Selain itu tampilkan *feedback* pada setiap pertemuan dan RPL serta materi disesuaikan dengan kebutuhan.

A. Rasional

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manusia dalam kehidupan memiliki tiga macam kebutuhan baik itu sebagai makhluk biologis maupun sebagai makhluk sosial. Ketiga kebutuhan tersebut yaitu : kebutuhan untuk berkuasa (*need of power*), kebutuhan untuk bersahabat (*need of affiliation*), dan kebutuhan untuk berprestasi (*need of achievement*) McClelland (1987). Motivasi merupakan kebutuhan utama dalam meraih kesuksesan. Menurut McClelland (dalam Ardi, 2016,hlm.3) motivasi berprestasi sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun diri sendiri. Motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan. Standar keunggulan dapat berupa kesempurnaan tugas dan prestasi yang di peroleh diri sendiri dibanding dengan orang lain. Sebagaimana McClelland (1987,hlm.224) mengatakan “motivasi berprestasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan , baik kesuksesan yang diraih oleh diri sendiri sebelumnya atau kesuksesan yang diraih oleh orang lain”.

Siswa yang memiliki karakteristik motivasi berprestasi yang tinggi selalu berpikir positif, optimis, percaya diri, mempunyai keinginan untuk berprestasi sebaik-baiknya, mengadakan antisipasi yang berencana, melakukan kegiatan dan kreasi untuk mencapai cita-cita, mempunyai perasaan yang kuat dalam mencapai tujuan, mempunyai keberanian dalam mengambil resiko, dan mempunyai perasaan tanggungjawab (Miharja, 2001,hlm.15). Siswa dikatakan mempunyai motivasi berprestasi bilamana bekerja dengan penuh perhitungan, mengerjakan tugas yang tidak terlampau mudah dan tidak terlampau sulit, selalu menetapkan tujuan dalam pekerjaannya, selalu bertanggung jawab, dan selalu mempunyai dorongan kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena dapat dipergunakan sebagai umpan balik (McClelland 1987).

Siswa memiliki motivasi berprestasi didukung oleh beberapa faktor, yaitu : harapan orang tua terhadap anaknya untuk mencapai sukses, pengalaman siswa pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang kebudayaan tempat siswa tersebut dibesarkan, peniruan tingkah laku dari modelnya, lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung (McClelland dalam Lestari, 2012, hlm.15).

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi siswa yang rendah motivasi berprestasi, yaitu siswa kurang memiliki tujuan, kurang tanggungjawab dalam menjalankan tugas, tidak disiplin, kurang persiapan dalam belajar, tidak tepat waktu ketika masuk kelas, malas membaca buku, banyak main dari pada belajar, sering melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung tujuan hidup, dan tidak memikirkan masa depan.

Prilaku siswa seperti yang dipaparkan sangat tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yaitu : beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kemampuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3).

Untuk satuan pendidikan sekolah menengah atas (SMA), mencapai Tujuan Pendidikan Nasional dijabarkan dalam bentuk kompetensi inti yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki siswa pada setiap tingkatan kelas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Sebagai bagian yang integral dari kurikulum sekolah layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individu, kelompok dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki sebagaimana yang ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 tahun 2006 tentang standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang memuat pelayanan Bimbingan dan konseling.

Guru Bimbingan dan konseling di SLTA seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 dan Peraturan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara nomor 16 tahun 2009 sebagai salah satu pilar utama penyelenggaraan proses pendidikan ditingkat mikro sekolah hendaknya mampu melaksanakan tugas secara profesional, baik dalam mengimplementasikan perencanaan, pelaksanaan, penilain, pelaporan dan menindak lanjuti pelayanan bimbingan konseling di sekolah guna pencapaian prestasi siswa.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta tahun 2017 berjumlah 968 siswa terdiri dari siswa kelas X berjumlah 318 siswa, kelas XI berjumlah 319 siswa, dan kelas XII berjumlah 331 siswa. Jurusan atau peminatan di MAN Purwakarta terdiri dari Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), dan Ilmu-ilmu Keagamaan (IIK). Jumlah siswa kelas XII Jurusan MIA berjumlah 152 siswa, IIS berjumlah 101 siswa, dan IIK berjumlah 78 siswa. Latar belakang siswa kelas XII IIS berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar tinggal di pedesaan yang rata-rata pendidikan orang tua tamatan SLTP.

Siswa kelas XII IIS berdasarkan hasil observasi, wawancara dan *pretest* memiliki motivasi berprestasi rendah, yaitu siswa tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam hidup, kegiatan yang dilakukan tidak terencana secara matang, kurang memiliki rasa tanggung jawab, sulit mengantisipasi terhadap kegagalan, kurang kerja keras dalam mencapai tujuan, kurang inovasi dalam bekerja untuk sukses, kurang memahami terhadap kelebihan dan kekurangan diri, dan kurang mandiri serta kurang mencari dukungan terhadap pencapaian tujuan atau prestasi

Upaya dalam membantu permasalahan motivasi berprestasi siswa kelas XII IIS MAN Purwakarta tahun ajaran 2017/2018 dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling melalui strategi pembuatan program layanan dari empat komponen, yaitu: 1) layanan dasar, 2) layanan responsif, 3) layanan perencanaan individual, dan 3) dukungan system (Yusuf dalam Supriatna 2010, hlm.67).

Strategi layanan dalam peluncuran program terkait dengan empat komponen program yaitu: a) layanan dasar dengan strategi, bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, b) layanan responsif dengan konseling, referral (rujukan atau alih tangan), bimbingan teman sebaya, konferensi kasus dan kunjungan rumah (*home visit*), c) perencanaan individual dengan penilaian individu atau kelompok, *individual or small-group advicement*, dan d) dukungan system dengan kegiatan layanan dan kegiatan manajemen (Yusuf, 2009, hlm.79-88).

Pada dasarnya agar siswa memiliki motivasi berprestasi tidak mudah orang memahaminya, diperlukan suatu intervensi atau bimbingan yang

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan, kontinu, dan sistematis. Bentuk intervensi diantaranya layanan dasar dengan strategi bimbingan klasikal yang diberikan kepada semua siswa (*for all*) di dalam kelas secara terjadwal melalui orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang manfaat bagi siswa (Yusuf,2009,hlm.79).

Intervensi dengan bimbingan klasikal merupakan salah satu alternatif layanan untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu: pelatihan memahami tujuan hidup atau berprestasi, diadakannya kegiatan-kegiatan yang mendukung prestasi, pelatihan membuat perencanaan untuk mencapai tujuan dan rancangan mengantisipasi kegagalan, pelatihan menanggulangi hambatan dari diri sendiri dan dari luar diri,, menumbuhkan rasa percaya diri, dan kebutuhan adanya daya dukung dari luar untuk mencapai prestasi.

Bimbingan klasikal untuk memenuhi kebutuhan meningkatkan motivasi berprestasi bisa dilakukan melalui beberapa intervensi, yaitu: pelatihan motivasi berprestasi (*achievement motivation training*), ceramah, membuat program motivasi berprestasi komprehensif, teknik modeling, *assertif training*, dan *irasional motive terafy* (Lestari, 2012,hlm.6). Bimbingan klasikal dengan intervensi pelatihan motivasi berprestasi merupakan layanan yang dapat menghemat waktu dan sebagai layanan yang efektif bilamana disuatu sekolah guru bimbingan konseling tidak seimbang dengan jumlah siswa disekolah .

B. Deskripsi Kebutuhan

Setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi (Galloway,1976, dalam Ismawati, 2014, hlm.5). Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang penting untuk diketahui, karena keberadaannya sangat berperan dalam tingkah laku individu. Pada dasarnya tidak ada tingkah laku yang tanpa motif. Artinya setiap tingkah laku individu itu bermotif. Individu yang memiliki motivasi dapat dilihat dari indikator-indikator atau indeks motivasi. Menurut Schunk dkk.(2012, hlm,17) indeks motivasi yang umum digunakan adalah pilihan tugas (*choice of teks*) atau minat, usaha (*effort*), kegigihan (*persistence*), dan prestasi (*achievemen*)

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh McClelland (1987) yang mendefinisikan motivasi berprestasi

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai suatu usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Berdasarkan penggalan data dan hasil *pretest*, Intervensi diberikan kepada siswa MAN Purwakarta kelas XII. IIS.I berjumlah 34 siswa yang memiliki motivasi berprestasi pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Motivasi Berprestasi
Siswa MAN Purwakarta Kelas XII.IIS.

Skor	Kategori	F
> 64	Tinggi Sekali	0
55-64	Tinggi	1
45-54	Sedang	8
35-44	Rendah	9
<34	Sangat Rendah	16
Jumlah		34

Dari tabel 4.7 menunjukkan rata-rata skor motivasi berprestasi dengan kategori rendah = 37. Berdasarkan data, motivasi berprestasi sangat dibutuhkan siswa. Adapun kebutuhan siswa dari berbagai aspek mengenai motivasi berprestasi sebagai berikut :

1. Pada aspek kebutuhan berprestasi siswa membutuhkan pelatihan untuk memahami pentingnya berprestasi, memahami tujuan hidup, peningkatan untuk memperoleh hasil dan menentukan nilai atau hasil yang maksimal.
2. Pada aspek kegiatan berprestasi siswa membutuhkan keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan untuk memperoleh prestasi atau hasil, manajemen diri dengan membuat program harian, target yang dicapai, dan program belajar.
3. Aspek antisipasi tujuan siswa membutuhkan pelatihan merancang atau perencanaan untuk mencapai keberhasilan dan rancangan menghadapi kegagalan.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Aspek menanggulangi hambatan dari diri dan luar diri siswa, siswa membutuhkan motivator, perlengkapan belajar, dan pelatihan menyelesaikan masalah.
5. Aspek suasana perasaan positif, siswa membutuhkan pelatihan menentukan kemampuan diri dan menyelesaikan masalah sesuai kemampuan yang dimiliki.
6. Aspek bantuan, siswa membutuhkan pemahaman kekurangan diri dan cara menutupi kekurangan dengan bantuan orang lain.

Berdasarkan deskripsi kebutuhan tersebut, rencana intervensi disusun untuk memberikan pemahaman detail terkait motivasi berprestasi siswa dari tiga domain, yaitu kognitif, emosi, dan perilaku. Dengan ketiga domain dapat memberikan pemahaman pentingnya motivasi berprestasi dalam kehidupan melalui pendekatan bimbingan klasikal melalui intervensi *Achievement Motivation Training (AMT)*. Dengan demikian, intervensi dilakukan untuk mengembangkan aspek kognitif, emosi dan perilaku siswa dalam menentukan dan merencanakan pencapaian tujuan untuk berprestasi.

C. Tujuan Intervensi

Tujuan umum intervensi dari layanan bimbingan klasikal adalah untuk meningkatkan skor motivasi berprestasi siswa dari beberapa kategori yang berada pada tingkat sangat rendah menjadi rendah, rendah menjadi sedang, sedang menjadi tinggi, atau dari sangat rendah menjadi tinggi. Secara khusus tujuan intervensi bimbingan klasikal dengan *Achievement Motivation Training (AMT)* bagi siswa kelas XII. IIS adalah sebagai berikut :

1. Memahami pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai tujuan hidup.
2. Dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung berprestasi.
3. Mampu membuat perencanaan atau program untuk meraih prestasi dan mampu mengantisipasi hambatan untuk berprestasi
4. Mampu menanggulangi hambatan berprestasi yang datang dari diri sendiri dan yang datang dari luar.

5. Mempunyai perasaan positif pada kemampuan diri dan mampu menghindari perasaan negatif.
6. Mampu mengetahui kekurangan diri sehingga siswa mengharapkan timbal balik atau mencari bantuan untuk meraih prestasi.

D. Desain Intervensi

Sasaran intervensi bimbingan klasikal merupakan kelas dengan gambaran motif berprestasi kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kemudian memilih dua kelas yang satu kelas eksperimen dan yang satu lagi kelas control. Kelas eksperimen dinetervensi dengan *Achievement Motivation Training (AMT)* dan kelas control dipelakukan biasa seperti dengan ceramah.

E. Asumsi Dasar

Berikut beberapa asumsi dasar bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi berprestasi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik sebagai standar untuk mengevaluasi pemahaman dan tindakan untuk meraih prestasi. Faktor ekstrinsik mendorong siswa untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi.
2. Motivasi berprestasi terdiri dari empat indeks motivasi sebagai berikut : (1) pilihan tugas (*choice of teks*), atau minat, (2) usaha (*effort*), kegigihan (*persistence*), dan prestasi (*echievement*).
3. Kemampuan berprestasi menentukan kesuksesan akademik siswa. Aspek kebutuhan berprestasi dan kegiatan berprestasi sangat mempengaruhi prestasi siswa. Aspek antisipasi tujuan mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan dan pengantisipasi kegagalan. Aspek hambatan menggambarkan rintangan dan kesukaranyang harus diatasi baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Aspek perasaan mempengaruhi pola pikir siswa positif dan negative. Aspek bantuan menunjukan mencari orang yang berempati untuk membantu pencapaian prestasi.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Penggunaan strategi bimbingan klasikal berlandaskan motivasi mampu meningkatkan motivasi berprestasi.
5. Bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Bimbingan klasikal lebih efektif digunakan untuk melayani siswa terutama rasio guru bimbingan dan konseling dengan siswa tidak seimbang
6. Bimbingan klasikal melalui pelatihan motivasi berprestasi akan lebih efektif karena lebih banyak kegiatan siswa terlibat langsung dalam kegiatan berprestasi
7. Intervensi bimbingan klasikal melalui AMT akan mampu meningkatkan motif berprestasi.
8. Siswa yang termotivasi berprestasi yaitu siswa yang memahami akan pentingnya berprestasi yang merupakan suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan hidup, akan melakukan setiap kegiatan yang mendukung terhadap tujuan hidup, akan mampu membuat perencan berprestasi, akan mampu mengantisipasi terhadap hambatan yang datang dari diri dan luar diri siswa, akan bekerja dengan maksimal dan akan selalu mencari dukungan dari luar untuk mencapai prestasi.

F. Rancangan Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di kelas eksperimen yaitu kelas XII IIS.1 dilaksanakan dengan menggunakan teknik pelatihan motivasi berprestasi atau *Achievement Motivation Training (AMT)*. Pelaksanaan bimbingan klasikal dilaksanakan dengan lima tahap dan enam sesi pertemuan.

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama

Tahap pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 mei 2017 yaitu dengan penyebaran tes motif berprestasi awal (*pretest*) yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas XII IIS 1. Tujuan tes untuk mengidentifikasi apa kebutuhan siswa dalam masalah meningkatkan motivasi berprestasi. Tes

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan instrument motif berprestasi dari Laboratorium Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (LPPB) Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Tahap Kedua

Tahap kedua adalah penyusunan program bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi dengan teknik *Achievement Motivation Training (AMT)* dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan bimbingan bisa berjalan dengan baik, sistematis dan terfokus pada kebutuhan di lapangan serta para siswa dapat langsung berlatih cara-cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Tahap ketiga

Tahap ketiga yaitu sosialisasi dan informasi rancangan kegiatan bimbingan kepada kepala MAN Purwakarta dan siswa kelas XII IIS. Tujuan pada tahap ketiga yaitu agar kepala MAN Purwakarta bisa memberi izin dan mempermudah pelaksanaan program bimbingan. Tujuan sosialisasi pada siswa kelas XII IIS agar para siswa berperan aktif dalam pelaksanaan program bimbingan yang akan dilaksanakan serta dapat mengikuti bimbingan secara keseluruhan.

Tahap keempat

Tahap keempat yaitu pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motif berprestasi kepada kelas eksperimen dengan teknik *achievement motivation training (AMT)* dan kepada kelas kontrol dengan teknik ceramah sebagaimana biasa dilakukan.

Tahap kelima

Tahap kelima yaitu mengadakan evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi dengan melakukan tes akhir (*posttest*) yang dilakukan pada hari kamis tanggal 14 september 2017 kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes menggunakan interumen dari

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Laboratorium Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (LPPB) Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

2. Sesi Pertemuan

Rancangan kegiatan intervensi bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan teknik pelatihan dibagi lima sesi, yaitu sebagai berikut.

Tabel. 4.3

Rancangan Sesi Pertemuan

SESI	TUJUAN	MATERI	METODE ,MEDIA/ALAT
Sesi ke-1	Membantu siswa agar memiliki keterampilan dalam menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan masa depan.	1. <i>Achievement Syndrome</i> (Motivasi Berprestasi, ciri, faktor, dan yang menumbuhkan motivasi berprestasi) 2. Memahami bakat	Metode : Diskusi dan praktek Slide Persentasi, Infokus, botol, tali, dan kertas
Sesi ke-2	Membantu siswa untuk melakukan kegiatan sesuai tujuan atau arah karir	<i>Goal Setting</i>	Metode :Pelatihan dan Praktek Media : Bola basket, jarring, kertas. Bolpoin

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesi ke-3	Membantu siswa untuk memiliki keterampilan menetapkan tujuan, dan terampil membuat rencana pendidikan	Merencanakan pogram harian, mingguan, bulanan, dan target tahunan	Metode : Pelatihan dan Praktek Kertas dan bolpion
Sesi ke-4	Membantu siswa untuk memahami kelebihan dan kelemahan diri, memahami hambatan baik yang dating dari diri sendiri maupun dari luar serta mampu membuat antisipasi	<i>Who Am I</i>	Metode : praktek mengisi tentang diri Media deskripsi diri Kertas dan bol poin
Sesi ke-5	Membantu siswa memiliki sikap dan belajar positif terhadap diri dan orang lain	<i>Self study</i>	Metode :Bermain peran Media : Kertas, property
Sesi ke-6	Membantu siswa dalam menetapkan tujuan dan merencanakan pendidikan serta berusaha memperoleh bantuan tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas	<i>Group Support</i>	Metode : Kerja kelompok. Media :Properti yang diperlukan

G. Evaluasi

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi atau penilaian merupakan langkah penting dalam intervensi bimbingan klasikal. Shertzer dan stone (dalam Yusuf, 2014) menyatakan evaluasi dapat diartikan sebagai upaya membuat penilaian yang sistematis terhadap efektivitas tujuan tercapai dalam kaitanya dengan standar khusus. Evaluasi dapat diartikan juga sebagai sejauh mana kegiatan efektif dilakukan. Evaluasi merupakan upaya mengidentifikasi keberhasilan intervensi yang telah dilakukan dan seberapa besar pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pada tahap evaluasi terdapat dua aspek penilaian yaitu penilaian proses dan hasil. Keberhasilan intervensi melalui proses yang dilakukan.

Proses evaluasi dalam intervensi bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan :

- 1) Evaluasi Proses, yaitu evaluasi dilakukan pada setiap sesi dengan mengadakan refleksi, sikap siswa ketika mengikuti kegiatan, cara siswa menyampaikan pendapat atau berargumen dan cara siswa menjelaskan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru BK
- 2) Evaluasi hasil, yaitu dapat dilihat dari perbedaan skor nilai dari hasil *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan intervensi dan hasil dari tugas yang diberikan di setiap sesi.

2. Efektivitas Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XII IIS MAN Purwakarta

Analisis efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi dilihat dari pelaksanaan bimbingan dan melalui pengaruh motivasi berprestasi terhadap sepuluh aspek dari motif berprestasi serta motivasi berprestasi secara keseluruhan.

a. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Secara teknis prosedur bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi kepada siswa sebagai berikut.

1. Tahap Awal

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap awal atau tahap pendahuluan terdiri dari kegiatan awal yang di perlukan adanya keterlibatan dan komunikasi antara pembimbing dengan siswa.

Dalam tahap ini kegiatan bimbingan klasikal terdiri atas:

- a. Pembimbing menjelaskan tujuan bimbingan yang akan dilaksanakan
- b. Pembimbing menjelaskan langkah-langkah kegiatan
- c. Pembimbing menyebutkan topik dan materi kegiatan
- d. Peralihan atau transisi.

2. Tahap Inti

Tahap inti atau tahap tindakan merupakan kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik pelatihan motivasi berprestasi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Kegiatan siswa atau konseli dengan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).
- b. Kegiatan guru bimbingan konseling atau konselor dengan mendiskusikan materi bimbingan dan memberikan tugas serta jawaban.

3. Tahap Penutup

Pada tahap penutup dalam bimbingan klasikal yaitu dengan memberikan penguatan dan merencanakan tindak lanjut. Tujuan tahap penutup yaitu untuk menguatkan pemahaman siswa dan perencanaan siswa yang akan dilaksanakan serta merencanakan tindak lanjut dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dalam bimbingan klasikal dilakukan dengan mengevaluasi proses bimbingan dan mengevaluasi hasil bimbingan. Tujuan pada tahap evaluasi yaitu mengetahui sikap siswa selama mengikuti bimbingan, mengetahui cara siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya, mengetahui cara siswa dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru pembimbing,

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui pemahaman siswa terhadap materi bimbingan, dan mengetahui upaya siswa dalam melakukan kegiatan yang menghasilkan prestasi.

Pelaksanaan bimbingan klasikal pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan 6 sesi, yaitu :

1. Sesi Ke- 1

- a. Pelaksanaan : Hari Senin, 21 Agustus 2017
- b. Jam : ke 5-6 (10.00- 11.30)
- c. Kelas : XII IIS. 1
- d. Waktu : 90 Menit
- e. Materi : a. *Ice breaking* dengan melakukan senam otak
b. Motivasi berprestasi, ciri-ciri, faktor, dan menumbuhkan motivasi berprestasi
- f. Metode : AMT/Diskusi dan prektek
- g. Alat : *Slide* persentasi, in focus, kertas, botol, tali
- h. Tempat : Ruang Kelas XII.IIS 1
- i. Pelaksanan : RPL . 1 Terlampir

Adapun tujuan sesi pertama adalah agar siswa memiliki aspek yang pertama motivasi berprestasi yaitu memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan hidup (N) dan mampu merencanakan pendidikan masa depan yaitu merencanakan kehidupan secara rasional untuk memperoleh tujuan sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan siswa saat ini. Proses bimbingan di seuaikan dengan RPL yang telah di buat.

Deskripsi kegiatan

1. Observer memasuki ruangan kelas. Setelah mengucapkan salam dan berdo'a, dilanjutkan dengan mengabsen siswa kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan tujuan pelaksanaan bimbingan klasikal. Selanjutnya dilakukan *Ice breaking* dengan senam otak , yaitu siswa disuruh berdiri kemudian mengikuti gerakan senam otak yang dilakukan observer yang diiringi music senam otak. Kegiatan berlangsung selama 10 menit.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kegiatan selanjutnya observer menampilkan slide motivasi berprestasi kemudian. Siswa mendengarkan, memahami dan mendiskusikan hasil persentasi. Persentasi menjelaskan pengertian motivasi, pengertian motivasi berprestasi, ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi, faktor-faktor yang mendukung motivasi berprestasi, dan hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasi berprestasi.

Materi

a. Pengertian Motivasi

1) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk berbuat sendiri. Motivasi merupakan kondisi internal individu yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Peran motivasi adalah sebagai pemasaok daya(energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

2) Filosof motivasi

Pada hakekatnya motivasi diyakini sebagai hasil penguatan (*reinforcement*). Contohnya: perolehan nilai bagus atau pujian guru akan menambah motivasi belajar. Dorongan seseorang untuk menunjukkan bahwa dirinya positif (seseorang yang baik) adalah motifasi untuk mendapatkan standar kepuasan diri (*cognitive dissonance*)

3) Teori atribusi menemukan dua fenomena motivasi

- a. Siswa yang meyakini bahwa sukses atau gagal itu disebabkan oleh faktor kemampuan dan usaha dalam diri.
- b. Siswa yang oercaya bahwa berhasil atau gagal itu disebabkan oleh faktor luardiri

4) Teori *Self – Worth*

Seorang individu itu belajar dari persepsi masyarakat bahwa seseorang itu dinilai atau dihargai karena prestasinya. Kegagalan akan membuat perasaan diri yang tidak berharga.

5) Teori ekspektasi

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi seseorang tergantung pada besarnya kemungkinan berhasil dan bagaimana makna suatu keberhasilan itu bagi dirinya. Contoh : saya yakin dapat memperoleh nilai tinggi kalau saya mau mencoba dan bagi saya nilai itu adalah sesuatu yang sangat penting.

6) Teori Maslow

Teori Maslow dalam teori kebutuhannya menggambarkan motivasi dalam bentuk piramid sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.1 Teori Kebutuhan Maslow

b. Motivasi Berprestasi

Secara umum motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain, yang dapat diukur melalui berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, mencari cara untuk memecahkan masalah, kreatif,

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

1) Faktor individual

Faktor individual yang dimaksud adalah faktor intelegensi dan faktor penilaian individu tentang dirinya.

2) Faktor Lingkungan

Maksud dari faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang turut mempengaruhi motivasi berprestasi. Contohnya: kelengkapan media pembelajaran, kondusifitas di kelas, metode guru dalam mengajar, dan buku-buku yang menunjang untuk keberhasilan berprestasi.

3) Faktor Keluarga

Relasi yang kurang harmonis dalam keluarga dapat menimbulkan gangguan emosional pada anggota keluarga, termasuk anak sebagai anggota keluarga.

4) Lingkungan Sosial

Merupakan lingkungan tempat individu hidup dan bergaul sehari-hari yang dapat banyak memberikan rangsangan akan membantu meningkatkan rasa ingin tahu individu.

5) Lingkungan Akademik

Lingkungan akademik menyangkut sejauh mana sebuah institusi pendidikan dapat memenuhi kebutuhan individu sebagai siswa berprestasi disekolah.

d. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi

1) Lebih suka dan puas terhadap prestasi hasil usaha sendiri.

2) Sukses karenan hasil perjuangan, bukan karena nasib mujur.

3) Kegagalan bukan berarti sial, tetapi karena volume usaha masih kurang.

- 4) Kreatif, gigih, energik, lebih suka bertindak daripada berdiam diri, produktif, dan inisiatif.
 - 5) Suka tantangan dan memilih tugas yang risikonya realistis sesuai kemampuan yang dimilikinya.
 - 6) Selalu mengevaluasi dan mencari umpan balik untuk lebih giat lagi.
- e. Cara menumbuhkan Motivasi Berprestasi
- 1) Tetapkan tujuan (*goal setting*), yakin dan optimislah bahwa kita akan berubah.
 - 2) Susun target yang masuk akal.
 - 3) Belajar menggunakan bahasa prestasi. Gunakan kata-kata optimis, misalnya "masih ada peluang lagi" jadikan konsep ini sebagai budaya berfikir, berbicara, berdialog, dan bertindak.
 - 4) Belajar sendiri cermat menganalisis diri. Masih ada cara berfikir, berperilaku, dan kebiasaan saya yang kurang menguntungkan.
3. Siswa mengisi tes bakat dengan tujuan untuk memahami bakat yang dimiliki sehingga dapat menentukan tujuan yang disesuaikan dengan bakat.
4. Kemudian siswa mempraktekan hasil persentasi, yaitu siswa dibagi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Satu kelompok diberi 2 tali rafia. Satu tali rafia dipegang oleh dua orang, kemudian di simpan satu botol aqua dia atas lantai ditengah-tengah kelompok. Kemudian setiap kelompok tersebut berusaha memindahkan botol dengan tali rafia tanpa memegang botol. Masing-masing kelompok berusaha semaksimal mungkin untuk memindahkan boto aqua dengan tali rafia dengan waktu yang telah ditentukan oleh observer. Tujuan kegiatan ini yaitu dapat melihat bagaimana usaha-usaha siswa untuk dapat memindahkan botol aqua tanpa menumpahkannya ketempat yang telah ditentukan sehingga dapat dilihat mana siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi dan mana siswa yang kurang memiliki motif berprestasi tinggi.

5. Kegiatan selanjutnya siswa dievaluasi mengenai pemahaman terhadap materi yang telah diberikan dengan mengisi lembar soal yang telah disediakan oleh observer.
6. Setelah itu siswa disuruh menyimpulkan apa saja yang diperoleh dari kegiatan bimbingan pada sesi pertama.
7. Observer menutup kegiatan dengan bersama-sama siswa mengucapkan kalimat hamdalah “Alhamdulillahirabbil Aalamin”. Diakhiri dengan salam.

2. Sesi Ke- 2

- a. Pelaksanaan : Hari Selasa, 22 Agustus 2017
- b. Jam : ke 5-6 (10.00- 11.30)
- c. Kelas : XII IIS. 1
- d. Waktu : 90 Menit
- e. Materi : a. *Ice breaking* (Soal Permainan)
b. *Goal Setting*
c. Perencanaan berprestasi
- f. Metode : AMT/Pelatihan dan Praktek
- g. Alat : bola, jaring, kertas, dan bolpoin
- h. Tempat : lapangan bola basket
- i. Pelaksanan : RPL . 2 Terlampir

Tujuan utama pada sesi yang ke dua adalah mengacu pada aspek yang kedua motivasi berprestasi yaitu melakukan kegiatan sesuai tujuan (I).

Deskripsi Kegiatan

1. Observer memasuki kelas, menyapa siswa, berdo'a, dan mengabsen siswa. Kemudian observer memulai bimbingan dengan menanyakan kesiapan siswa untuk memulai kegiatan. Selanjutnya mengemukakan tujuan kegiatan yang akan di laksanakan. Selanjutnya Peserta diberikan soal permainan yang harus dijawab dengan waktu 2,5 menit..
2. Mengisi soal permainan

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika anda di beri 3 buah pil oleh dokter dan diminta untuk meminumnya setelah setengah jam, berapa waktu yang dibutuhkan untuk menghabiskan pil tersebut?
- b. Bagilah 30 dengan setengah, kemudian tambahkan dengan 10. Berapakah hasilnya?
- c. Jika anda hanya mempunyai sebatang korek api dan masuk kedalam ruang yang sangat gelap. Dirungan ada selebar kertas Koran, sebatang lilin, obor, lampu minyak, kayu bakar, dan tungku perapian. Yang manakah yang akan anda nyalakan pertama kali?
- d. Ambil 2 apel dari 5 apel yang ada. Berapa apel yang anda punya sekarang ?
- e. Dalam setahun ada berapa bulan yang mempunyai 31 hari dan berapa bulan yang mempunyai 30 hari serta berapa bulankah yang mempunyai umur 28 hari ?
- f. Di kutub utara ada sebuah bangunan yang mempunyai cat merah pada keempat sisinya. Lampu penerangan dalam ruangan itu berwarna merah juga. Suatu ketika masuk seekor burung melalui jendela dari sisi depan bangunan. Apakah warna burung kutub tersebut?
- g. Ada berapak banyak angka 9 dalam 1 sampai dengan 100?

Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa menyamakan jawaban yang di kemukakan oleh observer, yaitu :

Jawaban :

1. 1 jam
2. 70
3. Korek api
4. 2
5. 12
6. Putih
7. 20

3. Kemudian siswa mengoreksi hasil yang dikerjakan dan menghitung berapa jumlah yang benar dan salah. Kegiatan bertujuan untuk mengondisikan siswa agar bisa berkonsentrasi ketika bimbingan.
4. Kegiatan selanjutnya peserta diajak kelapangan basket. Kemudian siswa diabsen satu persatu untuk melakukan melempar bola kejar. Setiap siswa diberi kesempatan melempar bola sebanyak dua kali. Pada lemparan pertama siswa ditentukan tempat melemparnya, sedangkan pada lemparan kedua siswa diberi kebebasan ditempat mana saja menurut siswa yang tepat untuk melakukan lemparan. Tujuan kegiatan adalah untuk memperoleh kesuksesan dapat ditentukan oleh dua cara, yaitu pertama siswa dapat memperoleh kesuksesan dengan mengikuti cara-cara atau ketentuan-ketentuan yang telah di berikan atau ketentuan yang sudah ada. Kedua siswa dapat memperoleh kesuksesan dengan menentukan cara sendiri sesuai pemikiran dengan berani menanggung resiko dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Adapun tujuan secara umum yaitu siswa dapat membentuk pola pikir, yaitu kecenderungan setiap kegiatan disesuaikan dengan arah karir. Misalkan apabila siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka setiap kegiatan harus mengarah kepada keguruan.
5. Observer membagikan lembaran perencanaan karir. Setelah semua siswa mengisi lembar perencanaan karir, siswa disuruh mengumpulkan hasil isian.
6. Kemudian siswa disuruh membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.
7. Observer menutup kegiatan dengan bersama sama membacakan kalimat hamdalah “Alhamdulillahirabbil Aalamin”.

3. Sesi ke-3

- | | |
|----------------|------------------------------|
| a. Pelaksanaan | : Hari Rabu, 23 Agustus 2017 |
| b. Jam | : ke 5-6 (10.00- 11.30) |
| c. Kelas | : XII IIS. 1 |
| d. Waktu | : 90 Menit |
| e. Materi | : a. <i>Ice breaking</i> |

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Peserta mengisi Program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan
- f. Metode : AMT/Pelatihan dan praktek
- g. Alat : kertas, dan bolpoin
- h. Tempat : Ruang Kelas XII.IIS 1
- i. Pelaksanaan : RPL . 3 Terlampir

Tujuan pada sesi yang ke-3 yaitu mengacu pada aspek ke tiga dan kedua yaitu aspek intensitas kecemasan pencapaian tujuan (Ga+) dan intensitas kecemasan kemungkinan kegagalan suatu tujuan (Ga-).

Deskripsi Kegiatan

1. Observer mengucapkan salam, menyapa siswa, berdo'a bersama, dan menyampaikan tujuan kegiatan.
2. Kedua siswa di suruh menjawab soal What's Next, dengan Tujuan tes agar siswa mampu berpikir cepat dan tepat selama 2 menit, yaitu :
 3. 2, 4,6,8,.....?
 4. 15,12,9,6,...?
 5. H,I,J,K,....?
 6. T,S,R,Q,....?
 7. 1,4,10,22,....?
 8. S,E,N,T,.....?

Setelah selesai siswa menyamakan jawaban dengan jawaban dari observer yaitu :

1. 10
 2. 3
 3. L
 4. P
 5. 46
 6. E
3. Ketiga siswa diberikan lembar isian program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan selama 45 menit. "Isian terlampir".

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari kegiatan siswa mampu membuat program harian dari mulai bangun dari tidur sampai tidur kembali, yang masing-masing membuat kegiatan-kegiatan dan waktunya disesuaikan dengan kemampuan dan kehendak diri sendiri. Begitu juga dengan program mingguan, bulanan serta target nilai yang disesuaikan dengan kemampuan diri. Adapun tujuan kegiatan adalah agar siswa memiliki keterampilan dalam manajemen waktu dan mampu membuat program, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta dapat membuat target nilai untuk mencapai tujuan. Kemudian siswa mengumpulkan lembar isian program dan siswa disuruh menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan.

4. Observer menutup kegiatan dengan bersama-sama membaca “Alhamdulillahirobbil Aalamiin”.

4. Sesi ke-4

- | | |
|----------------|--|
| a. Pelaksanaan | : Hari Kamis, 24 Agustus 2017 |
| b. Jam | : ke 5-6 (10.00- 11.30) |
| c. Kelas | : XII IIS. 1 |
| d. Waktu | : 90 Menit |
| e. Materi | : a. <i>Ice breaking</i>
b. <i>Who Am I</i>
c. Perencanaan berprestasi |
| f. Metode | : AMT/Praktek |
| g. Alat | : kertas, dan bolpoin |
| h. Tempat | : Ruang Kelas XII.IIS 1 |
| i. Pelaksanan | : RPL . 4 Terlampir |

Tujuan sesi ke- 4 yaitu mengacu pada pencapaian aspek motivasi berprestasi yaitu siswa mampu mengatasi hambatan dari diri (Bp) dan mengatasi hambatan dari luar diri (Bw).

Deskripsi Kegiatan

1. Observer memasuki ruangan dengan, mengucapkan salam, menyapa, berdo'a, dan mengemukakan tujuan kegiatan.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kedua *ice breaking* yaitu peserta membuat kerajinan tangan dari kertas Koran sesuai kemampuan yang dimiliki dan tujuan yang diinginkan. Tujuannya siswa mampu berkarya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Observer membagikan lembaran isian, yaitu siswa disuruh mendeskripsikan kelebihan, kekurangan menurut diri sendiri dan orang lain, membandingkan kelebihan dan kekurangan menurut diri sendiri dan orang lain. Siswa menulis hambatan, baik yang datang dari diri dan luar serta menuliskan langkah-langkah mengantisipasi hambatan yang datang dari diri sendiri dan luar. Lembar Isian terlampir “

Hasil dari kegiatan siswa siswa memiliki keterampilan belajar yang efektif dengan memahami terhadap kelebihan dan kekurangan diri, memahami hambatan yang datang dari diri dan luar, serta dapat mengantisipasi terhadap hambatan yang datang dari diri sendiri dan luar diri.

4. Siswa mengisi evaluasi kegiatan yang dilaksanakan, terutama pelaksanaan praktek pengisian keadaan diri.
5. Selanjutnya observer beserta siswa menutup kegiatan dengan membaca “Alhamdulillahirobbil Aalamiin”

5. Sesi ke-5

- a. Pelaksanaan : Hari jum'at, 25 Agustus 2017
- b. Jam : ke 5-6 (10.00- 11.30)
- c. Kelas : XII IIS. 1
- d. Waktu : 90 Menit
- e. Materi : a. Ice breaking
b. *Self Study*
- f. Metode : AMT/Bermain Peran
- g. Alat : kertas, dan bolpoin
- h. Tempat : Ruang Kelas XII.IIS 1
- i. Pelaksanan : RPL . 5 Terlampir

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan sesi ke-5 yaitu mengacu pada aspek motivasi berprestasi yaitu siswa mampu merasa puas terhadap hasil yang dicapai (G+) dan merasa kecewa terhadap kegagalan (G-).

Deskripsi Kegiatan

1. Observer memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa bersama, mengabsen siswa, dan mengemukakan tujuan bimbingan.
2. Siswa melakukan *ice breaking* dengan menjawab kuis milioner, yaitu menjawab pertanyaan kuis miliener yang ditayangkan oleh observer. Tujuan kegiatan agar siswa bisa mampu melakukan sesuatu dengan tepat dan cepat.
3. Siswa dibagi dua kelompok untuk mendemonstrasikan drama pendek dengan peran disesuaikan dengan tujuan hidup masing-masing siswa. Adapun tujuan kegiatan ini adalah siswa mampu bersikap positif terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan.
4. Siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan mengemukakan kesan dan pesan.
5. Siswa mengisi evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.
6. Observer menutup kegiatan dengan mengajak siswa mengucapkan kalimat “Alhadulillahirobbil Aalamiin”.

6. Sesi ke-6

- a. Pelaksanaan : Hari Sabtu, 26 Agustus 2017
- b. Jam : ke 5-6 (10.00- 11.30)
- c. Kelas : XII IIS. 1
- d. Waktu : 90 Menit
- e. Materi : a. *Ice breaking*
b. *Group Support*
- f. Metode : AMT/Kerja Kelompok
- g. Alat : bola, jarring, kertas, dan bolpoin
- h. Tempat : Ruang Kelas XII.IIS 1
- i. Pelaksanan : RPL . 6 Terlampir

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan sesi ke-6 adalah mengacu pada aspek motivasi berprestasi, yaitusiswa mampu membantu mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan (Nup) dan siswa mampu melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya ((n.Ach)

Deskripsi kegiatan

1. Observer memasuki kelas, mengucapkan salam, menyapa siswa, berdo'a bersama, dan mengemukakan tujuan bimbingan.
2. Observer melakukan *ice breaking* yaitu dengan membagi 2 kelompok siswa untuk melakukan game tebak kata. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang berdiri di depan kelas dan berbaris. Kemudian peserta paling belakang di beri gambaran soal kata. Peserta yang pertama memberi isyarat dengan tangan kepada peserta ke dua untuk mengerti isyarat peserta yang ke dua begitu seterusnya sampai peserta yang ke empat. Kemudian peserta yang ke empat mengemukakan jawaban dan disesuaikan dengan jawaban yang di kasih oleh observer pada peserta yang pertama. Tujuan kegiataan siswa mampu memahami dan mengerti keadaan orang lain.
3. Siswa dibagi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang. Kemudian masing-masing kelompok duduk berhadapan dengan kaki saling berkaitan dan tangan saling berpegangan. Kemudian masing-masing kelompok disuruh berdiri berbarengan. Bilamana kelompok dapat berhasil melakukan kegiatan, maka anggota kelompok ditambah satu menjadi empat orang dan melakukan kegiatan yang sama seperti kegiatan yang pertama. Bila berhasil ditambah lagi anggotanya. Tujuan kegiatan ini adalah setiap siswa menampilkan kelebihan atau kemampuan yang dimiliki dan setiap anggota kelompok saling melengkapi dan membantu anggota yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan.
4. Guru BK memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.
5. Siswa disuruh menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
6. Siswa mengisi evaluasi kegiatan, baik dari segi proses maupun dari hasil.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Observer menutup kegiatan dengan mengajak siswa untuk mengucapkan kalimat hamdalah bersama-sama “Alhamdulillahirobbil Aalamiin”.

Pelaksanaan Intervensi bimbingan klasikal untuk kelas kontrol tidak seperti untuk kelas eksperimen. Deskripsi bimbingan klasikal kelas kontrol yang dilaksanakan, yaitu 1) pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 mei 2017 bertempat dikelas XII IIS 3. Yaitu dengan penyebaran tes motif berprestasi awal (*pretest*) yang diberikan pada kelas kontrol yaitu kelas XII IIS 3. Tujuan tes untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam motivasi berprestasi. Tes menggunakan instrumen motif prestasi dari Laboratorium Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (LPPB) Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. 2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2017. Diruang kelas XII IIS 3 pada jam 8.30 sampai dengan 10.00. dengan memberikan materi bimbingan mengenai motivasi berprestasi, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi, faktor-faktor motivasi berprestasi, dan cara menumbuhkan motivasi berprestasi (materi terlampir), metode yang digunakan dengan ceramah. dan 3) pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017 yaitu melaksanakan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan untuk memperoleh gambaran hasil akhir motivasi berprestasi setelah sebelumnya diadakan bimbingan klasikal melalui metode ceramah.

b. Analisis Efektivitas Bimbingan Klasikal

Analisis keefektifan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi kepada siswa MAN Purwakarta Kelas XII IIS 1 dalam penelitian, diukur melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan gambaran umum hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Bimbingan klasikal dikatakan efektif apabila ditandai dengan adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil *pretest* dan *posttest*, dan perubahan motivasi berprestasi kearah yang positif, baik perubahan yang dilihat dari aspek-aspek motif berprestasi maupun terhadap motif berprestasi secara keseluruhan. Analisis keefektifan motivasi berprestasi diteliti melalui perhitungan oleh Laboratorium Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang dilaksanakan

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada tanggal 9 Mei 2017 untuk *pretest* dan tanggal 14 September 2017 untuk *posttest* dan melalui perhitungan statistik uji-t.

1) Analisis data *Pretest* dan *Posttest* uji *Gain Score*

Analisis data dalam penelitian melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang dilakukan berdasarkan uji *gain score* aspek-aspek motif berprestasi dan hasil jumlah siswa yang memperoleh nilai motif berprestasi. Secara rinci hasil analisis dan perhitungan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Gain Score* Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Pretest	Posttest	Gain
1	Kebutuhan memperoleh hasil (N)	34%	64%	30%
2	Melakukan Kegiatan mencapai tujuan (I)	13%	41%	28%
3	Kecemasan terhadap pencapaian tujuan (Ga+)	37%	64%	27%
4	Kecemasan terhadap kegagalan (Ga-)	39%	65%	26%
5	Kebutuhan mengatasi hambatan dari diri sendiri (Bp)	41%	72%	31%
6	Kebutuhan mengatasi hambatan dari luar (Bw)	5%	35%	30%
7	Intensitas kepuasan terhadap hasil (G+)	24%	44%	20%
8	Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-)	22%	44%	22%
9	Dorongan untuk mengarahkan kegiatan (Nup)	23%	52%	29%
10	Keinginan untuk mencapai hasil sebaik-baiknya (n.Ach)	32%	54%	22%
Rata-rata		27%	54%	27%

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menggunakan *gain score* setiap aspek motivasi berprestasi terlihat kenaikan tingkat ketercapaian secara rata-rata sebesar 27%. Kenaikan pada setiap aspek dari hasil *pretest* dan *posttest* yang terdapat pada sepuluh aspek motivasi berprestasi yaitu pada aspek no: 1) kebutuhan memperoleh hasil (N) dari 34%

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi 64%, 2) melakukan kegiatan mencapai tujuan (I) dari 13% menjadi 41%, 3) kecemasan terhadap pencapaian tujuan (Ga+) dari 37% menjadi 64%, 4) kecemasan terhadap kegagalan (Ga-) dari 39% menjadi 65%, 5) kebutuhan mengatasi hambatan dari diri sendiri (Bp) dari 41% menjadi 72%, 6) kebutuhan mengatasi hambatan dari luar diri (Bw) dari 5% menjadi 35%, 7) intensitas kepuasan terhadap hasil (G+) dari 24% menjadi 44%, 8) intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-) dari 22% menjadi 44%, 9) dorongan untuk mengarahkan kegiatan (Nup) dari 23% menjadi 52%, dan 10) keinginan untuk mencapai hasil sebaik-baiknya (n.Ach) dari 32% menjadi 54%. Dengan demikian bimbingan klasikal dikatakan efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

2). Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Berdasarkan Uji Statistika

Hasil pengujian efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi dilihat dari aspek motif berprestasi berdasarkan hasil *paired sample correlations* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5

Paired Sampel Correlations

No	Aspek	n	Correlation	Sig.
1	Kebutuhan memperoleh hasil (N)	34	.792	.000
2	Kebutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I)	34	.788	.000
3	Intensitas kecemasan terhadap pencapaian tujuan yang ingin di capai (Ga+)	34	.748	.000
4	Intensitas kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan suatu tujuan (Ga-)	34	.676	.000
5	Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dari diri sendiri (Bp)	34	.655	.000
6	Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri (Bw)	34	.647	.000
7	Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai (G+)	34	.637	.000
8	Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-)	34	.679	.000
9	Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup)	34	.621	.000
10	Intensitas keinginan untuk mencapai hasil dengan sebaik-baiknya (n.Ach)	34	.754	.000

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Kebutuhan Memperoleh Hasil (N)

Hasil analisis kebutuhan memperoleh hasil (N) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 30%. Aspek kebutuhan memperoleh hasil nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 3,38 berada pada kategori sedang. Setelah diadakan intervensi nilai rata-rata skor dari *posttest* sebesar 6,41 naik sebesar 3,03 atau 90% dan berada pada kategori tinggi. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek kebutuhan memperoleh hasil.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,792 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi/hubungan yang kuat. Dilihat dari sig. (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah pelakuan, yaitu terlihat dari nilai p value $< 0,05$. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek kebutuhan memperoleh hasil.

b) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Aspek Melakukan Kegiatan memperoleh Hasil (I)

Hasil analisis kebutuhan melakukan kegiatan untuk memperoleh hasil (I) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 28%. Aspek kebutuhan melakukan kegiatan untuk memperoleh hasil nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 1,29 berada pada kategori rendah. Setelah diadakan intervensi nilai rata-rata skor dari *posttest* sebesar 4,12 naik sebesar 2,92 atau 220% dan berada pada kategori sedang. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek kebutuhan melakukan kegiatan mencapai hasil.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,788 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Dilihat dari sig. (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah pelakuan, yaitu terlihat

dari nilai p value $< 0,05$. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek kebutuhan melakukan kegiatan memperoleh hasil.

c) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Aspek Kecemasan Pencapaian Tujuan (Ga+)

Hasil analisis kecemasan pencapaian tujuan (Ga+) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 28%. Aspek kecemasan terhadap pencapaian tujuan nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 3,68 berada pada kategori sedang. Setelah diadakan intervensi nilai rata-rata skor dari hasil *posttest* sebesar 6,44 naik sebesar 2,76 atau 75% dan berada pada kategori tinggi.. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek kecemasan pencapaian tujuan.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,748 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi/hubungan yang kuat. Dilihat dari sig. (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan, yaitu terlihat dari nilai p value $< 0,05$. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek kecemasan pencapaian tujuan.

d) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Aspek Kecemasan Kegagalan (Ga-)

Hasil analisis kecemasan terhadap kegagalan (Ga-) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 27%. Aspek kecemasan terhadap kegagalan nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 3,88 berada pada kategori sedang. Setelah diadakan intervensi nilai rata-rata skor dari *posttest* sebesar 6,5 naik sebesar 2,62 atau 68% dan berada pada kategori tinggi. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek kecemasan terhadap kegagalan.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,676 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Dilihat dari sig (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah pelakuan, yaitu terlihat dari nilai p value $< 0,05$. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek kecemasan terhadap kegagalan.

e) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Aspek Mengatasi Hambatan Mencapai Tujuan dari Diri Sendiri (Bp)

Hasil analisis kebutuhan mengatasi hambatan mencapai tujuan dari diri sendiri (Bp) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 31%. Nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 4,06 berada pada kategori sedang. Setelah diadakan intervensi nilai rata-rata skor dari *posttest* sebesar 7,18 naik sebesar 3,12 atau 77% dan berada pada kategori tinggi. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek kebutuhan mengatasi hambatan mencapai tujuan dari diri sendiri

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,655 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Dilihat dari sig (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah pelakuan, yaitu terlihat dari nilai p value $< 0,05$. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek kebutuhan mengatasi hambatan mencapai tujuan dari diri sendiri.

f) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Aspek Mengatasi Hambatan dari Luar (Bw)

Hasil analisis mengatasi hambatan dari luar (Bw) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 30%. Nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 0,52 berada pada kategori rendah. Setelah diadakan intervensi nilai rata-

rata skor dari *posttest* sebesar 3,53 naik sebesar 3,01 atau 264% dan berada pada kategori sedang. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek kebutuhan mengatasi hambatan dari luar.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,647 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Dilihat dari sig. (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah pelakuan, yaitu terlihat dari nilai p value $< 0,05$. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek kebutuhan mengatasi hambatan dari luar.

g) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Intensitas Kepuasan pada Hasil (G+)

Hasil analisis intensitas kepuasan terhadap hasil (G+) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 20%. Nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 2,35 berada pada kategori sedang. Setelah diadakan intervensi nilai rata-rata skor dari *posttest* sebesar 4,35 naik sebesar 2 atau 85% dan berada pada kategori sedang. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal tidak dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek kepuasan terhadap hasil.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,637 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Dilihat dari sig (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah pelakuan, yaitu terlihat dari nilai p value $< 0,05$. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek Kepuasan terhadap hasil.

h) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Aspek Kekecewaan pada Kegagalan (G-)

Hasil analisis kekecewaan terhadap kegagalan (G-) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 22%. Nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 2,18 berada pada kategori sedang. Setelah diadakan intervensi nilai rata-rata skor dari *posttest* sebesar 4,44 naik sebesar 2,26 atau 103% dan berada pada kategori sedang. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal tidak dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek kekecewaan terhadap kegagalan.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,679 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Dilihat dari sig (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan, yaitu terlihat dari nilai p value < 0,05. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek kebutuhan mengatasi hambatan dari diri sendiri.

i) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Aspek Dorongan untuk Mengarahkan Kegiatan (Nup)

Hasil analisis kebutuhan dorongan untuk mengarahkan pada kegiatan (Nup) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 29%. Nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 2,26 berada pada kategori sedang. Setelah diadakan intervensi nilai rata-rata skor dari *posttest* sebesar 5,24 naik sebesar 2,98 atau 113% dan berada pada kategori tinggi. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek mengarah kepada kegiatan

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,621 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Dilihat dari sig (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan, yaitu terlihat dari nilai p value < 0,05. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek mengarah kepada kegiatan.

j) Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Aspek Keinginan untuk Mendapatkan Hasil yang Sebaik-baiknya (a.Ach)

Hasil analisis keinginan untuk mendapatkan hasil sebaik-baiknya (n.Ach) dengan hasil uji *gain score* menunjukkan kenaikan sebesar 22%. Nilai rata-rata skor dari hasil *pretest* sebesar 43,24 berada pada kategori sedang. Setelah diadakan intervensi nilai rata-rata skor dari *posttest* sebesar 5,41 naik sebesar 2,7 atau 83% dan berada pada kategori tinggi. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada aspek keinginan untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan nilai korelasi 0,754 sehingga terdapat pengaruh yang kuat artinya semakin tinggi nilai semakin memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Dilihat dari sig (0,000) terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah pelakuan, yaitu terlihat dari nilai *p value* < 0,05. Hasil menunjukkan bimbingan klasikal dapat berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam aspek keinginan untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

Hasil analisis secara umum motivasi berprestasi siswa berdasarkan perbandingan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Nilai Pre test dan Post tes Motif Berprestasi

Skor	Kategori	Pre test		Post Test	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
>64	Tinggi Sekali	0	0.0%	5	14,7%
55 – 64	Tinggi	1	2,94%	15	44,11%
45 – 54	Sedang	8	23,53%	11	32,35%
34 – 44	Rendah	9	26,47%	1	2,94%
<34	Rendah Sekali	16	47,5%	2	5,9%
	Total	34	100%	34	100%
Nilai Minimum		20		17	

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai Maximum	59	71
Rata-rata	37	54

Hasil tes menunjukkan motivasi berprestasi kelas XII IIS 1 berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi dari *pretest* = 2,94% dan hasil *posttest* = 58,81%. Dari data tersebut motivasi berprestasi untuk kategori sangat tinggi dan tinggi naik sebesar 51,87%. Untuk kategori sedang dari hasil *pretest* = 23,53% dan hasil *posttest* = 32,35%. Motivasi berprestasi siswa pada kategori sedang menjadi naik sebesar 8,82%. Untuk kategori rendah dan sangat rendah pada *pretest* = 73,97% dan hasil *posttest* = 8,84%. Dengan demikian motivasi berprestasi dilihat dari kategori rendah dan sangat rendah menjadi turun sebesar 65,13%. Dari data hasil *posttest* masih ada satu siswa berada dalam kategori rendah dan dua siswa berada pada kategori sangat rendah, sehingga penelitian tidak efektif. Secara umum menurut analisis yang dilakukan oleh LPPB Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2017) bilamana hasil *pretest* dan *posttest* pada kategori sangat tinggi dan tinggi naik $\leq 50\%$ dan hasil *pretest* dan *posttest* pada kategori rendah dan sangat rendah turun $\leq 50\%$. Dengan demikian penelitian yang dilakukan dikatakan efektif, artinya efektivitas bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa diuji berdasarkan perhitungan statistik yaitu dengan deskripsi uji-t. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian dan tabel berikut.

Tabel 4.7
Paired Samples Test

No	Aspek	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	N	23.735	22.061	3.783	16.038	31.433	6.274	33	.000
2	I	23.941	21.970	3.768	16.276	31.607	6.354	33	.000

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Ga+	24.000	22.740	3.900	16.066	31.934	6.154	33	.000
4	Ga-	24.147	22.554	3.868	16.278	32.016	6.243	33	.000
5	Bp	23.647	22.431	3.847	15.821	31.474	6.147	33	.000
6	Bw	23.765	22.641	3.883	15.865	31.664	6.120	33	.000
7	G+	24.765	23.094	3.961	16.707	32.823	6.253	33	.000
8	G-	24.500	22.886	3.925	16.515	32.485	6.242	33	.000
9	Nup	23.794	22.690	3.891	15.877	31.711	6.115	33	.000
10	n_Ach	24.588	22.300	3.824	16.807	32.369	6.429	33	.000

Berdasarkan output dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat kita simpulkan bahwa efektivitas bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Adapun hasil analisis secara umum motivasi berprestasi untuk kelas kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttes* Motif Berprestasi

Skor	Kategori	Pre test		Post Test	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
>64	Tinggi Sekali	0	0.0%	3	9,38%
55 – 64	Tinggi	2	6,25%	5	15,62%
45 – 54	Sedang	10	31,25%	11	34,37%
34 – 44	Rendah	10	31,25%	5	15,63%
<34	Rendah Sekali	10	31,25%	8	25%
	Total	32	100%	32	100%
Nilai Minimum		20		17	
Nilai Maximum		64		71	
Rata-rata		38		46	

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil tes menunjukkan motivasi berprestasi kelas XII IIS 3 berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi dari *pretest* = 6,25% dan hasil *posttest* =25%. Dari data tersebut motivasi berprestasi untuk kategori sangat tinggi dan tinggi naik sebesar 18,75%. Untuk kategori sedang dari hasil *pretest* = 31,25% dan hasil *posttest* = 34,37%. Motivasi berprestasi siswa pada kategori sedang menjadi naik sebesar 3.02%. Untuk kategori rendah dan sangat rendah pada *pretest* = 62,25% dan hasil *posttest* = 40,63%. Dengan demikian motivasi berprestasi dilihat dari kategori rendah dan sangat rendah menjadi turun sebesar 21,62%. Dengan demikian menurut analisis yang dilakukan oleh LPPB Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2017) bilamana hasil *pretest* dan *post test* pada kategori sangat tinggi dan tinggi naik $\leq 50\%$ dan hasil pre test dan post test pada kategori rendah dan sangat rendah turun $\leq 50\%$.Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan untuk kelas kontrol tidak efektif.

Keefektifan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi secara umum dapat dilihat juga dengan uji-t. Uji-t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) signifikan terhadap variabel terikat (Y). berdasarkan nilai signifikasi hasil output SPSS.

- Jika nilai sig < 0,05 maka variable bebas berpengaruh terhadap variabel terkait.
- Jika nilai sig > 0,05 maka variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian SPSS dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Paired Samples Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	36.82	34	9.950	1.706
	Posttest	53.50	34	11.498	1.972

Tabel 4.10

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Paired Sampel Korelasi Kelas Ekperimen
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	34	.383	.025

Tabel 4.11

Hasil Paired Sampel Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-16.676	11.982	2.055	-20.857	-12.496	-8.116	33	.000

Berdasarkan output dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat kita simpulkan bahwa efektivitas bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rancangan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi siswa Kelas XII IIS MAN Purwakarta

Bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi berdasarkan hasil *judgement* pakar dan praktisi berisi sembilan aspek yaitu: 1) Rasional, 2) deskripsi kebutuhan, 3) tujuan intervensi, 4) desain intervensi, 5) Asumsi dasar, 6) strategi pelaksanaan bimbingan, 7) indikator keberhasilan, 8) Evaluasi, dan 9) rencana pelaksanaan layanan (RPL).

Aspek program intervensi yang mengacu pada bab III rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal (ditjen PMTK Depdiknas, 2007), dijelaskan dalam merumuskan program. struktur dan isi/materi program bersifat fleksibel yang di sesuaikan dengan

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi atau kebutuhan siswa berdasarkan hasil penelitian kebutuhan di setiap sekolah. Berdasarkan penelitian kebutuhan di sekolah MAN Purwakarta Kelas XII. IIS adalah mengenai motivasi berprestasi, maka peneliti mengadakan penelitian dan tindakan dengan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang disusun seperti struktur penelitian.

Berkenaan dengan manajemen bimbingan dan konseling, dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal ditegaskan ada lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) kerangka kerja bimbingan dan konseling, 2) perencanaan program, 3) strategi implementasi program, 4) evaluasi dan akuntabilitas, dan 5) analisis hasil program dan tindak lanjut. Berkenaan dengan pembuatan perencanaan program bimbingan, maka program bimbingan konseling disekolah dimulai dari kegiatan asesmen. Salah satu masalah atau kebutuhan siswa yang perlu di asesmen adalah motivasi berprestasi. Terkait dengan hal tersebut, perencanaan bimbingan yang disusun dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Rambu-rambu- penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal diungkapkan sepuluh unsur dalam perencanaan pembuatan program BK. Perencanaan pembuatan program BK sama dengan penelitian yang telah dikakukan oleh Sukardi (2014,hlm. 102), yaitu 1) rasional,2) visi dan misi, 3) deskripsi kebutuhan, 4) tujuan, 5) komponen program, 6) rencana operasional, 7) pengembangan topik atau tema, 8) pengembangan suatu pelayanan, 9) evaluasi, dan 10) anggaran. Dalam suatu penelitian misi dan missi serta anggaran tidak dimasukan dalam rancangan bimbingan dengan pertimbangan visi dan misi serta anggaran secara konsisten mengacu terhadap visi dan misi Madrasah sebagai lembaga dimana BK berada. Sementara anggaran tidak dimasukan Karena program disusun dalam rangka penelitian.

Deskripsi kebutuhan untuk melaksanakan bimbingan terlebih dahulu diadakan observasi dan tes awal (*pretest*), yaitu untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa. Sehingga diperoleh data untuk kebutuhan siswa dalam motivasi berprestasi yang dirangkum dalam

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sepuluh aspek, yaitu : 1) aspek kebutuhan memperoleh hasil (N), 2) kebutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I), 3) kebutuhan terhadap intensitas kecemasan terhadap mencapai tujuan yang ingin di capai (Ga+), 4) kebutuhan ekecemasan terhadap kemungkinan kegagalan akan suatu tujuan (Ga-), 5) kebutuhan untuk dapat mengatasi hambatan yang datang dari diri sendiri dalam mencapai tujuan (Bp), 6) kebutuhan untuk dapat mengatasi hambatan yang datang dari luar untuk mencapai tujuan (Bw), 7) kebutuhan terhadap intensitas kepuasan terhadap hasil yang di peroleh (g+), 8) kebutuhan terhadap intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (g-), 9) kebutuhan akan dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup), dan (10) kebutuhan akan intensitas keinginan untuk mencapai hasil dengan sebaik-bainya (n Ach).

Dari hasil temuan mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa dalam meraih prestasi, maka dibuat rancangan pelaksanaan bimbingan klasikal dengan enam sesi, yaitu : 1) Pengenalan dan pemahaman mengenai motivasi berprestasi dan tujuan hidup dengan memberi pemahaman apa itu motivasi berprestasi, ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi, faktor yang mendukung terhadap motivasi berprestasi, dan cara menumbuhkan motivasi berprestasi dengan siswa mengetahui bakat dan minat yang dimiliki, 2) mengenalkan dan mengarahkan kegiatan yang mendukung terhadap tujuan hidup atau berprestasi dengan mengisi lembar kegiatan siswa, 3) pemahaman tentang memenej diri dengan membuat program, baik program harian, mingguan, bulanan dan tahunan, 4) mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan diri baik menurut diri sendiri maupun orang lain, mendeskripsikan dan menanggulangi hambatan yang datang baik dari dalam diri sendiri maupun luar diri, 5) menumbuhkan perasaan positif terhadap kemampuan diri dengan berani menghargai hasil yang di dapat oleh diri sendiri, 6) menganalisis kekurangan diri dan mencari dukungan terhadap pencapaian tujuan, baik pada orang lain atau mencari sesuatu yang mendukung terhadap pencapaian tujuan, serta berusaha dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan bimbingan klasikal, karena untuk mengepesienkan waktu dan dapat melayani siswa secara langsung secara terjadwal dan dapat melayani kebutuhan siswa secara bersama-sama. Dirjen

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PMTK (2007,hlm.40) menjelaskan mengenai bimbingan klasikal, yaitu “ layanan bimbingan klasikal adalah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal dengan bimbingan bisa berupa diskusi atau curah pendapat”.

Pelaksanaan bimbingan klasikal dilaksanakan berdasarkan rancangan pelayanan (RPL), agar pelaksanaan layanan bisa terarah dan siswa dapat memahami, serta siswa dapat mengaflikasikan tujuan bimbingan. Hal ini sesuai dengan panduan Guru dan Tenaga kependidikan (Ditjen GTK, 2016, hlm.77) yaitu bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor perlu menyusun rancangan pelaksanaan layanan (RPL) dengan model layanan dan laporan pelaksanaan bimbingan klasikal.

Secara empirik, model pengembangan bimbingan klasikal pernah dikembangkan oleh Farozin (2012) dalam rangka penelitian tentang pengembangan model bimbingan klasikal untuk motivasi belajar siswa SMP perbedaanya yaitu penggunaan dengan metode media film. Dalam penelitian menggunakan metode AMT. Bimbingan klasikal dilaksanakan dengan model pelatihan yaitu dengan pelatihan motivasi berprestasi atau dikenal dengan *achievement motivation training (AMT)*. Penelitian dengan menggunakan model AMT sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidiyati (2012,hlm.6) yaitu AMT merupakan salah satu model yang digunakan dalam memberikan semangat pada individu untuk memiliki konsep berprestasi dan dapat merancang langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi. Model bimbingan klasikal dengan model AMT akan mampu meningkatkan kemampuan pengolahan siswa dalam belajar, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Khosmatun (2013, hlm.98) *Achievement Motivation Training (AMT)* efektif untuk meningkatkan pengolahan pembelajaran para guru MGMP Aqidah Akhlak yang dibuktikan dengan prosentase peserta yang meningkat.

2. Efektivitas Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XII IIS I MAN Purwakarta

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji efektivitas bimbingan, bimbingan klasikal yang dilaksanakan secara signifikan dapat meningkatkan rata-rata skor motivasi berprestasi siswa. Artinya terdapat perubahan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah di berikan pelakuan berupa bimbingan klasikal. Perubahan pengetahuan ditandai dengan siswa memahami pentingnya suatu prestasi dalam hidup, sehingga 91% siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan dan pelaksanaan bimbingan klasikal dari sesi awal sampai sesi terakhir, yang walaupun ada sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan bimbingan dikarenakan ada kegiatan lain yang siswa ikuti. Siswa mengetahui akan kebutuhan untuk berprestasi dan mengetahui langkah-langkah mencapai prestasi atau tujuan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa mampu membuat agenda harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta dapat menentukan target keberhasilan. Perubahan perilaku ditandai dengan peningkatan aspek pengetahuan siswa dengan aspek pemahaman terhadap tujuan, pemahaman terhadap hambatan yang dihadapi, perkiraan akan hasil yang akan di capai, dapat mengelola perasaan menerima suasana, menginginkan akan umpan balik atas kegiatan yang dilakukan, tujuan yang jelas, dan menghasilkan cara yang baru dalam menyelesaikan tugas.

Pada sesi pertama bertujuan agar siswa mampu menetapkan tujuan hidup dan mampu melakukan langkah-langkah untuk mencapai prestasi, yaitu siswa merencanakan tujuan, menyusun target prestasi, selalu berkata yang mengandung kata-kata optimis, selalu menilai diri positif dan merencanakan mangantisifasi hambatan yang datang. Sesi kedua bertujuan siswa mampu untuk melakukan sesuatu langkah berprestasi berdasarkan teori dan kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa mampu melakukan kegiatan yang mengarah pada tujuan atau cita-cita. Sesi ketiga siswa mampu dan memiliki keterampilan dalam mengatur waktu dan mampu membuat program hidup. Sesi keempat siswa sudah mampu memahami terhadap kelebihan dan kekurangan diri yang ditilai oleh diri sendiri dan oleh orang lain. Sesi kelima siswa sudah mampu menampilkan kelebihan yang dimiliki oleh diri sendiri dan mampu memberikan bantuan sesuai keahlian yang dimiliki. Sesi keenam siswa mampu saling memahami kelebihan

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kekurangan orang lain sehingga siswa dapat saling melengkapi dalam kegiatan yang mendukung terhadap tujuan.

Hasil secara signifikan terjadi peningkatan rata-rata skor motif berprestasi siswa. Setelah dikaji berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi dan kategori motivasi berprestasi. Bimbingan klasikal yang dilakukan dikelas eksperimen dapat meningkatkan motivasi berprestasi sebesar 27%, yang rata-rata skor meningkat 2,6 poin, yang semula rata-rata sebesar 3,04 menjadi rata-rata sebesar 5,64 diatas rata-rata ideal. Sedangkan bimbingan klasikal di kelas kontrol dapat meningkatkan motivasi berprestasi sebesar 10%, yang rata-rata hanya meningkat 0,8 poin, yang semula rata-rata sebesar, 3,53, menjadi rata-rata sebesar 4,33. Kendati demikian, manakala dikaji berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi, ternyata intervensi bimbingan klasikal pada kelas eksperimen hanya dapat meningkatkan delapan dari sepuluh aspek motif berprestasi. Seperti telah diungkap pada uraian sebelumnya, ke delapan aspek tersebut adalah: (1) Kebutuhan memperoleh hasil (N), (2) kegiatan mencapai tujuan (I), (3) intensitas kecemasan terhadap pencapaian (Ga+), (4) kecemasan terhadap kegagalan (Ga-), (5) mengatasi hambatan dari diri sendiri (Bp), (6) mengatasi hambatan dari luar. (7) dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup), dan (8) intensitas keinginan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya (n.Ach). Bimbingan klasikal juga dapat efektif untuk meningkatkan konsistensi siswa dalam mengemukakan jawaban yang berhubungan dengan motif berprestasi.

Indikator bimbingan klasikal yang efektif yaitu : 1) persiapan yang baik dengan menentukan jadwal layanan, materi layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, menyusun RPL dan mendokumentasikan layanan yang akan diberikan. 2) pelaksanaan sesuai jadwal, mendokumentasikan layanan yang telah diberikan, mencatat peristiwa yang perlu perbaikan dan tindak lanjut. 3) evaluasi dan tindak lanjut dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil layanan.

Secara umum keefektifan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi diukur dari hasil perubahan kategori aspek-aspek motivasi berprestasi *pretest* dan *posttest* yang secara rata-rata naik dari tingkatan rendah menjadi sedang. Penelitian yang menghasilkan tingkatan sedang sama dengan

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian Anni (2010) yang menunjukkan hasil pengembangan model peningkatan motivasi berprestasi guru sekolah dasar berada pada tingkatan sedang, yang berarti individu mempunyai dorongan yang tidak terlalu tinggi, memilih pekerjaan yang berisiko, memilih pekerjaan yang tingkat kesulitannya sedang, tanggungjawab dalam pekerjaan, dan memiliki dorongan untuk segera mengetahui hasil dari yang sudah dikerjakan.

Hasil penelitian lain oleh Putri (2012, hlm.71) yang dilakukan di SMPN 2 Arjasari menunjukkan siswa memiliki motivasi berprestasi pada tingkatan sedang. Dengan demikian menunjukkan motivasi berprestasi yang berada pada tingkatan sedang mengindikasikan adanya kebutuhan akan peningkatan motivasi berprestasi yang tinggi, karena motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang paling penting untuk menunjang pencapaian prestasi siswa. Kategori siswa yang memiliki motivasi sedang memiliki dorongan untuk mencapai kesuksesan tidak terlalu tinggi dan memungkinkan untuk dapat memaksimalkan belajar untuk meraih prestasi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2015, hlm. 65) mengemukakan sebagian besar siswa kelas XI SMK Kalam Kudus Bandung memiliki motivasi berprestasi sedang, sehingga memerlukan penangan yang membantu siswa untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Bimbingan klasikal tidak efektif untuk meningkatkan dua dari sepuluh aspek motif berprestasi, kedua aspek yang dimaksud adalah: (1) intensitas kepuasan terhadap hasil (G+), dan (2) intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-). Ketidak efektifan ke dua aspek motivasi berprestasi disebabkan siswa, sikap siswa yang biasa-biasa aja terhadap hasil yang dicapai, dan, baik terhadap keberhasilan maupun terhadap kegagalan.

Dikaitkan dengan teori motif berprestasi dari McClelland (1987, hlm.231-249) sebagaimana telah di ungkapkan pada bab II mengenai ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu siswa selalu berusaha sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan. Intensitas siswa yang berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil akan cenderung menghindari kegiatan yang mengakibatkan kegagalan dan melakukan kegiatan yang berpariasi. Menampilkan

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil yang lebih baik dari sebelumnya, mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang inovasi artinya berbeda dari sebelumnya. Tahan terhadap hambatan dari diri sendiri, mendorong siswa melakukan kegiatan atau memilih tugas yang tingkat kesulitannya menengah. Tekun dalam mengerjakan tugas, mendorong siswa selalu rajin dan sabar. Bertanggungjawab terhadap hasil yang dikerjakan, mendorong siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugas.

Siswa akan meraih prestasi ditentukan oleh beberapa daya yang ada pada diri siswa tersebut yang diantaranya daya dorong siswa untuk mampu mengatasi hambatan- hambatan yang datang. Diantara kebutuhan hidup manusia terdapat kebutuhan berprestasi, yang mendorong untuk mengatasi hambatan, melalui kekuatan, dan berusaha untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi sedang yaitu siswa selalu berpikir tentang jaminan atau keamanan, terutama mengenai cara menghindari kegagalan atau memiliki keinginan minimal untuk mencapai keberhasilan.

Bimbingan klasikal dikatakan efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi dapat dilihat dari perhitungan hasil motivasi berprestasi dan perhitungan secara statistik, yaitu :

1. Perhitungan hasil motivasi berprestasi

Hasil hitung nilai motivasi berprestasi dari hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 37. Skor nilai tersebut menunjukkan pada kategori rendah. Setelah dilakukan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* yang hasilnya diperoleh rata-rata nilai motivasi berprestasi sebesar 54. Nilai tersebut menunjukkan pada kategori sedang. Hasil *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan sebesar 17. Maka bimbingan klasikal dapat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Sedangkan hasil rata-rata motivasi berprestasi kelas kontrol dilihat dari hasil *pretest* sebesar 38 dan hasil rata-rata motivasi berprestasi dari hasil *posttest* sebesar 46. Hasil *pretest* dan hasil *Posttest* motivasi berprestasi mengalami kenaikan 8. Kenaikan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

2. Perhitungan secara statistik yaitu uji-t

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan menghasilkan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *Achievement Motivation Training (AMT)* efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Andhini (2013, hlm. 9) yang menghasilkan pelatihan dengan *Achievement Motivation Training (AMT)* dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada member perusahaan. Hal senada sama dengan penelitian Fidiyati (2012, hlm.14) *Achievement Motivation Training (AMT)* dapat efektif meningkatkan motivasi berprestasi pada pegawai.

Bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XII IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta tahun ajaran 2017/2018 karena siswa secara umum sudah memenuhi kriteria ciri-ciri berprestasi, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh McClelland (1987), yaitu siswa sudah mampu melakukan usaha-usaha untuk mencapai keberhasilan, mampu mengambil resiko pengerjaan tugas yang sedang, memiliki ketahanan dan ketekunan dalam mengerjakan tugas, sudah mampu mengharapkan umpan balik terhadap hasil yang di capai, sudah memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, sudah mampu mengatur waktu, sudah mampu melakukan variasi dan melakukan kegiatan lebih baik dari sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian telah berhasil menguji efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, namun masih ada beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam pelaksanaan penelitian, yaitu :

1. Pelaksanaan bimbingan klasikal yang cukup terbatas karena waktu pelaksanaan yang diberikan oleh sekolah menggunakan waktu mata pelajaran yang lain dengan durasi waktu setiap sesi disediakan 2 jam pelajaran, yaitu 1 jam 30 menit.
2. Penelitian belum mengakomodasi kebutuhan akan tindak lanjut atau *follow up* dalam memonitor perubahan perilaku siswa. Seberapa lama dampak perilaku akan bertahan terhadap perubahan tingkah laku siswa. Bagaimana cara yang tepat untuk menangani upaya meningkatkan perubahan siswa dalam masalah motivasi berprestasi.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu